

TA 160
GEDUNG WANITA KOTA CIREBON YANG
TANGGAP TERHADAP PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN

LATAR BELAKANG

Usaha untuk meningkatkan status perempuan dalam hal politik, sosial, ekonomi, dan kesehatan sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam pencapaian pembangunan berkelanjutan dikenal sebagai pemberdayaan perempuan. Hak ini berasal dari kesadaran bahwa partisipasi dan kolaborasi penuh antara laki-laki dan perempuan diperlukan dalam kehidupan produktif dan reproduktif, (UNFPA, 1994). Selama bertahun-tahun, negara-negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia, telah berbicara tentang topik pemberdayaan perempuan. Salah satu hasilnya adalah pembangunan Gedung Wanita pertama di Indonesia, yang terletak di Jalan RE Martadinata di Bandung. Presiden pertama Indonesia, Presiden Soekarno, meletakkan batu pertamanya pada tanggal 11 November 1960.

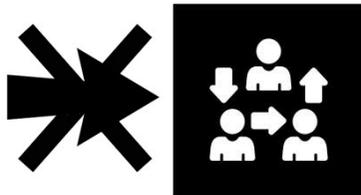
Selain itu, beberapa kota lain memulai pembangunan Gedung Wanita, termasuk Kota Cirebon, yang memiliki Gedung Wanita di Jl. Pemuda Raya, Kecamatan Kesambi. Jalan ini merupakan jalan kolektor yang terletak di kawasan perkantoran dengan akses yang mudah dan bersambung dengan Jalan Dr. Cipto Mangunkusumo, yang merupakan jalan pusat kota yang padat penduduk (PERWAL Kota Cirebon No 56, 2012). Tujuan Gedung Wanita Kota Cirebon berbeda dengan tujuan Gedung Wanita pertama di Indonesia, gedung wanita kota Bandung, yang berfungsi sebagai fasilitator kegiatan organisasi wanita.

IDENTIFIKASI MASALAH

Ketidakselarasan fungsi Gedung Wanita Kota Cirebon dengan fungsi Gedung Wanita pertama di Indonesia, yaitu sebagai fasilitator kegiatan organisasi wanita.



Gedung Wanita Kota Cirebon



Fasilitator Kegiatan Organisasi Wanita Kota Cirebon

PEMECAHAN MASALAH

Data kegiatan organisasi wanita Kota Cirebon & Data kebutuhan perempuan untuk berkomunitas yang akan dijadikan dasar acuan eksplorasi



TAPAK PERANCANGAN

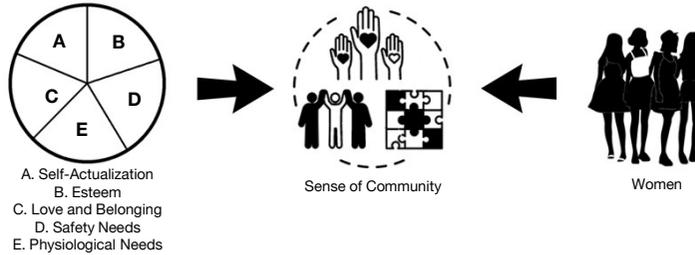


Jl. Pemuda Raya No.1, Sunyaragi, Kec.Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45132

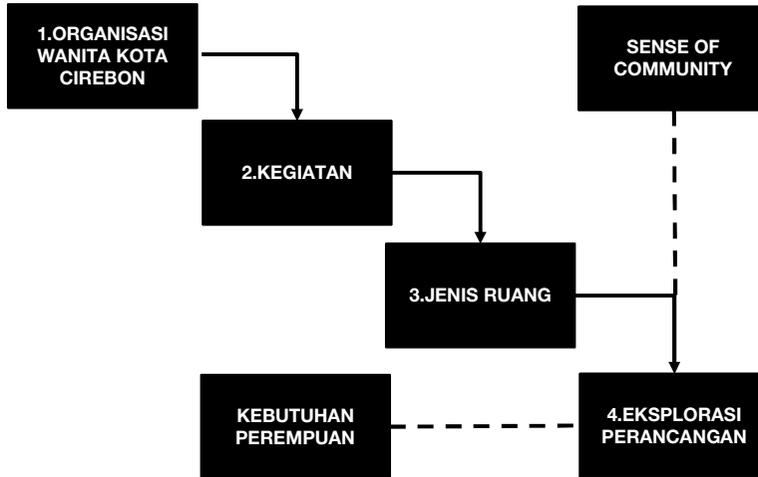
KDB : 80
 KLB : 3,2
 GSB : 25 m
 $KDB : 80\% = 80\% \times 8.578 = 6.862 \text{ m}^2$
 $KLB : 3,2 = 3,2 \times 8.578 = 27.449 \text{ m}^2$

KONSEP SENSE OF COMMUNITY

Rasa komunitas adalah perasaan yang dimiliki anggota, perasaan bahwa anggota penting satu sama lain dan kelompok, dan keyakinan bersama bahwa kebutuhan anggota akan terpenuhi melalui komitmen untuk bersama.

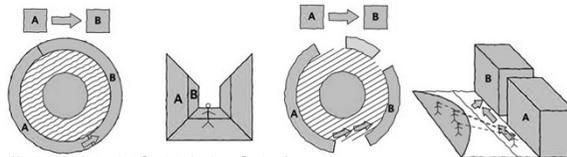


ALUR PERANCANGAN



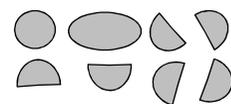
PENERAPAN

Proses eksplorasi yang didasari oleh kebutuhan perempuan dan rasa komunitas terhadap bangunan, yakni masa muasal massa bangunan terpisah dan bentuk lengkung atau melingkar.



(Arsitektur Interaksi Sosial, Andrea Cutieru)

- Rencanakan Jalur Persimpangan
- Singkirkan Penghalang
- Siapkan Panggung untuk Pertemuan Tak Terduga dan Interaksi Sosial
- Berikan Ruang untuk Aktivitas Spontan yang Tak Terencana dan Pertemuan



(Curved Architecture : Crafting Space, Techno Strut Academy)

- Lengkungan Menambah Rasa Pergerakan & Aliran pada Desain Bangunan
- Memandu Mata dengan Mudah dan Tanpa Usaha
- Bentuk Lengkung Menimbulkan Rasa Tertutup dan Keakraban

